

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Nani Jumanti

Universitas Indonesia Maju

nanijumanti02@gmail.com

Submit : 01 Agust 2025 | Diterima : 12 Agust 2025 | Terbit : 15 Agust 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit, variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan proksi Discretionary Accrual (DA) 0 maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba, bila nilai DA 1 maka perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh secara sekunder dari website Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan oleh perusahaan perbankan pada tahun 2020 – 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, terpilih sebanyak 14 perusahaan sebagai sampel dengan total 56 laporan keuangan. Perhitungan manajemen laba menggunakan model modifikasi Jones yang diprosikan menggunakan discretionary accrual. Perhitungan kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase kepemilikan saham oleh manajemen atas perusahaan, kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase kepemilikan saham oleh institusi atas perusahaan dan kualitas audit diukur menggunakan ukuran KAP yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Salah satu informasi penting yang ada pada laporan keuangan yaitu informasi tentang laba perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan merupakan komponen penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sesuai yang dinyatakan SFAC (Statement Of Accounting Concepts) No.1, informasi laba disediakan untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Oleh karena itu informasi laba sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi maupun kredit pada suatu perusahaan. Karena informasi laba sangatlah penting, maka pihak manajemen sering kali merekayasa laba sesuai dengan keinginan dan kepentingannya sendiri. Manajer adalah pihak yang bertanggung jawab dalam laporan keuangan, karena manajer mempunyai kontrol utama dalam sistem informasi akuntansi dan catatan keuangan yang digunakan dalam membuat laporan keuangan. Dengan kebebasan yang diperoleh dalam membuat laporan keuangan, sehingga memberikan ruang bagi pihak manajemen guna merekayasa informasi laba sesuai dengan keinginannya. Tindakan manajemen dalam mengelola laba sesuai dengan keinginannya sering dikatakan sebagai

manajemen laba (earning management). Manajemen laba mampu mempengaruhi nilai-nilai yang terdapat pada laporan keuangan dan mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayakan laba pada laporan keuangan yang telah di manipulasi tersebut. Oleh karena itu, bagi para pemakai laporan keuangan akan merasa sangat dirugikan dengan adanya praktik manajemen laba, lantaran para pemakai laporan keuangan tidak akan mendapatkan information yang benar dan akurat tentang posisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk mengendalikan urusan keagenan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan yang ditujukan untuk mengkoordinasikan berbagai kepentingan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah keadaan di mana manajer memegang saham dalam perusahaan atau perusahaan menyatakan bahwa manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan (Siti Lutfiana, 2018). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu badan atau institusi (Siti Lutfiana, 2018). Kepemilikan institusional adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Kualitas audit dapat menjadi alat untuk mendeteksi manipulasi pelaporan keuangan secara eksternal (Elisa Putri Agustin & Jacobus Widiatmoko, 2022).

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Teguh Erawati dan Nurma Ayu Lestari (2019), yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)” dan penelitian Suci Asyati dan Farida (2020) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin bertambahnya kepemilikan institusional maka akan semakin menurunkan praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Lutfiana (2018), dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016” dan penelitian Fransiska Wahyu Lestari dan Heronimus Bagus Desta Advenda (2022) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan agar menambah atau menurunkan laba yang dilakukan sebelum melaporkan keuangan perusahaan, untuk kepentingan manajemen itu sendiri. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya memanipulasi informasi dalam laporan keuangan, memanipulasi angka dan menyesatkan pemangku kepentingan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh manajer (Valencia & Nico Alexander, 2021). Manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen akrual yang terdapat pada laporan keuangan, karena akrual adalah komponen yang mudah dimainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan membuat laporan keuangan. Terjadinya manajemen laba karena pengaruh agency troubles, yaitu ketidakseimbangan antara kepentingan pemilik dan pengelola. Disebabkan pemilik dan manajer ingin mendapat untung, hingga pihak manajemen melakukan manajemen laba demi tercapainya tujuan dari manajemen tersebut yang adalah kemakmuran untuk dirinya. Manajemen mempraktikkan manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan dan memanipulasi nilai keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Di sisi lain, beberapa pemilik perusahaan tidak sepenuhnya mengetahui apa yang terjadi dengan perusahaan, karena mereka hanya berinvestasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan atau laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Eny Suheni, 2019). Dalam kepemilikan manajerial, manajer diperlakukan bukan hanya sebagai pihak eksternal yang dibayar untuk kepentingan perusahaan tetapi manajer juga diperlakukan sebagai pemegang saham sehingga diharapkan dengan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat meningkatkan kinerja manajer. Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer memegang saham dalam perusahaan atau perusahaan menyatakan bahwa manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan (Siti Lutfiana, 2018). Dalam laporan keuangan tahunan, keadaan ini tercermin dari tingginya kepemilikan saham di perusahaan yang dipegang oleh manajer. Informasi ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan karena penting bagi pengguna laporan keuangan. Manajer yang profesional diharapkan mampu bertindak atas nama pemilik agar tercapainya tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Tetapi seringkali para manajer justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri, yang kemudian menjadi masalah keagenan. Permasalahan keagenan tersebut bisa diminimumkan dengan cara menaikkan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dipercaya mampu menyejajarkan antar kepentingan pemegang saham dan manajer, sebab manajer dapat secara langsung mengambil manfaat dari keputusan yang dibuat dan menerima konsekuensi dari keputusan yang tidak benar.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu badan atau institusi (Siti Lutfiana, 2018). Keberadaan investor institusional dipercaya dapat dijadikan mekanisme monitoring yang efektif pada setiap keputusan yang dipilih oleh pihak manajemen. Menurut (Sriyanto Putra dan Kurniawati, 2017) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham oleh perusahaan atau institusi lain, dan investor institusional semestinya lebih dapat menggunakan informasi perusahaan dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional. Persentase kepemilikan yang tinggi oleh institusi pada suatu perusahaan bisa menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh investor institusional agar dapat mengawasi manajer supaya tidak melakukan perbuatan yang merugikan pemegang saham. Perubahan perilaku oleh investor institusi dari pasif menjadi aktif dapat menjadikan manajer lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Kualitas Audit

Audit adalah proses menggunakan pihak ketiga untuk meninjau laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memperhatikan kualitas audit selama proses audit. Kualitas audit dapat menjadi alat untuk mendeteksi manipulasi pelaporan keuangan secara eksternal (Elisa Putri Agustin & Jacobus Widiatmoko, 2022). Timbulnya manajemen laba bisa dijelaskan oleh teori agensi. Teori agensi mengasumsikan bahwa agen lebih banyak memiliki informasi dari pada prinsipal, karena prinsipal tidak mampu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh agen secara terus-menerus. Sehingga saat kondisi seperti ini, diperlukan pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dipercaya untuk menjembatani kebutuhan prinsipal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Proses pengauditan memiliki peran yang sangat penting untuk mengurangi tarif keagenan dan perilaku oportunistik manajemen. Kualitas audit dipandang sebagai pengukur kualitas pelaporan keuangan perusahaan, karena kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hasil audit merupakan sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung, oleh karena itu dalam pengukurannya kualitas audit semakin lebih sulit ketika dioperasionalkan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, para peneliti sebelumnya mencari indikator pengganti kualitas audit. Indikator tersebut adalah ukuran KAP, independensi auditor dan auditor spesialisasi industri. Kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran KAP (KAP big four dan KAP non big four). Ukuran KAP dianggap berpengaruh pada kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Dapat dipahami bahwa KAP big four melakukan audit dengan kualitas yang lebih tinggi dari pada KAP non big four. Auditor big four memiliki keahlian dan reputasi yang lebih besar daripada auditor non big four. Dengan demikian, auditor big four berusaha melindungi pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan

reputasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2021 : 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara konsisten dari tahun 2020-2023.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, 14 perusahaan digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) dalam I Putu Gian Kumara Putra, I Wayan Sujana dan Ni Nyoman Ari Novarini (2022) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis Statistik adalah pernyataan yang bisa diuji secara statistik mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Hipotesis statistik terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Tidak ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

H_a : Ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori dan kerangka pemikiran, sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_a : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_0 : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_a : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_0 : Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_a : Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_0 : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_a : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Teknik Model Analisis

Teknik model analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan alat statistik SPSS Versi 22 dengan uji uji yang digunakan adalah

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk mencari rata-rata dari data, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan data dari rata-rata, maksimum digunakan untuk mencari jumlah data terbesar dan minimum digunakan untuk mencari jumlah data terkecil.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Romie Priyastama (2017 : 117) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang akan digunakan untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah One Sample

Kolmogorov-Smirnov Test dan Normal P-P Plot. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai sig. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$. Sedangkan pada Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual data dapat dinyatakan normal apabila titik-titik mengikuti garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Romie Priyastama (2017 : 131) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan Run Test. Pada metode Run Test dinyatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Assymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Romie Priyastama (2017 : 122) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai dari VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 10% yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas. Nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance antara residual satu pengamatan dalam suatu model regresi dengan yang lain. Homoskedastisitas dikatakan jika variance residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Menurut Romie Priyastama (2017 : 125) model regresi yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dikatakan tak terjadi heteroskedastisitas bila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan dari variabel terikat.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ML | 56 | -,43 | ,11 | -,0518 | ,12129 |
| KM | 56 | ,00 | ,02 | ,0007 | ,00244 |
| KI | 56 | ,05 | ,89 | ,5541 | ,28043 |
| KA | 56 | ,00 | 1,00 | ,7174 | ,45524 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dari sampel N sebanyak 46 dalam periode penelitian selama 4 tahun 2020-2023 menggunakan SPSS, dapat diketahui hasil analisis sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan variabel Y manajemen laba menunjukkan nilai minimum yang di proksikan dengan discretionary accruals adalah sebesar -0,43 dan nilai maksimum adalah 0,11 dengan nilai rata-rata adalah -0,0518, sedangkan standar deviasinya adalah 0,12129. Semakin tinggi nilai discretionary accruals berarti semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan, baik dengan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan.
2. Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 0,02 dengan nilai rata-rata 0,0007. Artinya, dari 14 perusahaan yang diteliti rata-rata sebanyak 0,07% saham perusahaan dimiliki oleh manajemen. Standar deviasi kepemilikan manajerial adalah 0,00244.
3. Nilai minimum variabel kepemilikan institusional adalah 0,05 dan nilai maksimumnya adalah 0,89 dengan nilai rata-rata 0,5541. Artinya, dari 14 perusahaan yang diteliti sebanyak 55,4% saham perusahaan dimiliki oleh institusi. Standar deviasi kepemilikan institusional adalah sebesar 0,28043.
4. Nilai minimum kualitas audit yang di proksikan oleh ukuran KAP ini menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata 0,7174. Artinya, sebanyak 71,7% dari 14 perusahaan yang diteliti telah diaudit oleh KAP big four. Standar deviasi kualitas audit adalah sebesar 0,45524.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dari model regresi berdistribusi normal. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 56 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,10784180 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,114 |
| | Positive | ,076 |
| | Negative | -,114 |
| Test Statistic | | ,114 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,172 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 22

Menurut Romie Priyastama (2017:122), Distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov senilai 0,172 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya korelasi dapat dilakukan melalui pengujian Run Test. Berdasarkan tabel 1.3 diketahui nilai Assymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,101 > 0,05, sehingga bisa disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | ,01560 |
| Cases < Test Value | 23 |
| Cases >= Test Value | 23 |
| Total Cases | 56 |
| Number of Runs | 18 |
| Z | -1,640 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,101 |

a. Median

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 22

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -,095 | ,062 | | | |
| KM | -19,083 | 7,318 | -,384 | ,869 | 1,151 |
| KI | ,060 | ,067 | ,138 | ,775 | 1,291 |
| KA | ,033 | ,042 | ,125 | ,772 | 1,295 |

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan maka nilai tolerance senilai 0,869 untuk KM, 0,775 untuk KI dan 0,772 untuk KA. nilai VIF senilai 1,151 untuk KM, 1,291 untuk KI dan 1,295 untuk KA. Menurut Romie Priyastama (2017:122) Nilai VIF harus kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Untuk menguji apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,098 | ,039 | | 2,504 | ,016 |
| KM | -2,512 | 4,652 | -,089 | -,540 | ,592 |
| KI | -,005 | ,043 | -,021 | -,123 | ,903 |
| KA | -,016 | ,026 | -,103 | -,591 | ,558 |

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 22

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis t Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -,095 | ,062 | | -1,537 | ,132 |
| KM | -19,083 | 7,318 | -,384 | -2,608 | ,013 |
| KI | ,060 | ,067 | ,138 | ,886 | ,381 |
| KA | ,033 | ,042 | ,125 | ,798 | ,429 |

a. Dependent Variable: ML
Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 22

Hasil uji t berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional (KI) dan kualitas audit (KA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bisa dilihat dari:

- Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai thitung -2,608 dengan nilai ttabel -2,018 dan signifikansi 0,013, karena nilai thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05. Ha diterima dan Ho ditolak, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Kepemilikan institusional diperoleh nilai thitung 0,886 dengan nilai ttabel 2,018 dan signifikansi 0,381, karena nilai thitung < ttabel dan signifikansi > 0,05. Ha ditolak dan Ho diterima, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Kualitas audit diperoleh nilai thitung 0,798 dengan nilai ttabel 2,018 dan signifikansi 0,429, karena nilai thitung < ttabel dan signifikansi > 0,05. Ha ditolak dan Ho diterima, artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis f ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,139 | 3 | ,046 | 3,709 | ,019 ^b |
| Residual | ,523 | 42 | ,012 | | |
| Total | ,662 | 45 | | | |

a. Dependent Variable: ML
b. Predictors: (Constant), KA, KM, KI
Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar $3,709 > Ftabel$ sebesar $2,8216$ dengan signifikansi $0,019 < 0,05$. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI) dan kualitas audit (KA) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil penelitian secara parsial variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba diperoleh nilai thitung $-2,608 > ttabel$ $-2,018$ dan signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Fransiska Wahyu Lestari, Heronimus Bagus Desta Advenda (2022), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba“. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel manajemen laba yang dilihat dari tingkat signifikansi $0,016$ lebih kecil dari $0,05$. Namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Siti Lutfiana (2018), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016“. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial secara individual atau parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba diperoleh nilai thitung $0,886 < ttabel$ dan signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Cindy Felicya & Paulina Sutrisno (2020), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Teguh Erawati, Nurma Ayu Lestari (2019), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Perencanaan pajak (Tax Planning), Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)“. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel kualitas audit terhadap manajemen laba diperoleh nilai thitung $0,798 < ttabel$ dan signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Suci Asyati & Farida (2020), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). Hasil dari penelitian tersebut adalah kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa baik KAP big four dan KAP non big four tidak dapat memperkecil tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Valencia, Nico Alexander (2021), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba“. Hasil dari penelitian tersebut adalah kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,209 atau 20,9% yang berarti perubahan yang terjadi pada manajemen laba mampu dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit sebesar 20,9%, sisanya 79,1% dipengaruhi atau dijelaskan variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} 3,709 > F_{tabel} 2,8216$ dengan signifikansi $0,019 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ellen Febriani Khaerunisa, Dini Wahjoe Hapsari, S.E., M.Si., Ak., CA (2019), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017)”. Hasil Penelitian tersebut yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat memengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena institusi cenderung bertindak sebagai pemilik sementara yang fokus pada laba saat ini dan tidak memiliki cukup kapasitas atau kesempatan untuk mengawasi manajer secara efektif. Kualitas audit juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, baik auditor berasal dari KAP big four maupun non big four, karena peran auditor lebih berfokus pada peningkatan kualitas laporan keuangan daripada pencegahan praktik manajemen laba. Namun demikian, secara simultan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Syam, I. (2020). Pengaruh Indikasi Kecurangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Intelefile:///C:/Users/Aliza Maulida/Downloads/TESIS LULUS 2021 CUMLAUDE/Jurnal Penelitian/Garuda/15082021_31102021_RQ_1/Approve/Fraud Pentagon/184-648-2-SP.Pdfktiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 01(10), 55–64.* <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/145>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 3(1), 36–48.* <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Desmy Riani, NA Rumiasih, M.Imam Sundarta, & Muhamad Lili. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.* 17(1), 77–89. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neraca/article/view/7117>
- Disiplin Kerja, P., KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN BARRU Haedar, M., Rasak, M., & Hidayat, M. (2020). *AkMen nn. 17(April), 183–193.* <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi, 7(1), 98–111.* <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>

- Farida, L. Y. N., Dan, & Kusumadewi, R. K. A. (2019). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- FELICYA, C., & SUTRISNO, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Fitria, M. (2015). Informasi laba dalam laporan keuangan pada umumnya penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(6).
- Heni Ifantara; Neny tri Indrianasari; Khairul Ifa. (2018). Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 63–71. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Khaerunisa, E. F., Hapsari, D. W., & Telkom, U. (2019). MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017) THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY ON (Study of State-Owned Enterprise Companies Listed on the Indonesia Sto. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3625–3631.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- L. Mamu, Y. T., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2018). Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 272. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p11>
- Laba, M., Kasus, S., Perusahaan, P., Manufaktur, S., Di, Y. T., & Efek, B. (2015). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUCTURE OF OWNERSHIP, AUDIT QUALITY AND AUDIT TENURE ON EARNINGS MANAGEMENT (Case Study of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Quenta Ramadila Senja 1 & Annisa Nurbaiti S.E., M.Si*, 2(2), 2015–2017.
- Lestari, F. W., & Advenda, H. B. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 61–70.
- Nurani, K. N. I., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 228–252.
- Pramesti, N. K. M. A., Landra, N. dan Widiadnya, I. B. (2021). Jurnal EMAS. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Putra, Y. E. S., & Kurniawati, E. P. (2018). Pengaruh Praktek Good Coorporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.488>
- Robiah, L., & Amiranto, J. B. (2018). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus UD. Dwi Putra Surabaya). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(02), 27–40. <https://doi.org/10.30996/jea17.v3i02.3180>
- Sanusi, S. F., Sutrisno, S., & Suwiryono, D. H. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Kecurangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 139–146. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.4997>
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Syahrul, Safri, E. N. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Syahrul*, . 163–180.
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72.

- Arens, A. A., Elder, & B. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1 Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: START UP.
- Sochib. (2016). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE MANAJEMEN LABA & KINERJA KEUANGAN*. Yogyakarta: deepublish.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyanto, S. (2008). *MANAJEMEN LABA TEORI DAN MODEL EMPIRISA*. Jakarta: Grasindo.